

HUBUNGAN PERUBAHAN CITRA TUBUH DENGAN MOTIVASI BEROBAT PASIEN LUKA GANGREN DIABETES MELITUS TIPE II DI KLINIK PRATAMA RAWAT INAP AMPEL SEHAT WULUHAN

Oleh:

Nurlaili Indayati¹, Awatiful Azza², Yeni Suryaningsih²

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Jember

nurlailiindayati@gmail.com¹ awatiful.azza@yahoo.com²
yenisuryaningsihfikes@gmail.com³

ABSTRAK

Citra tubuh merupakan sikap individu terhadap perubahan bentuk, struktur dan fungsi tubuh. Penderita ulkus ganggren mengalami perubahan citra tubuh yang disebabkan oleh luka pada kaki, warna kehitaman, serta timbulnya bau yang berpengaruh pada citra diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perubahan Citra Tubuh Dengan Motivasi Berobat Pasien Luka Ganggren Diabetes Melitus Tipe II di Klinik Rawat Inap Ampel Sehat Wuluhan. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan sampel sebanyak 30 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,7% mengalami citra tubuh negatif dan motivasi berobat tinggi sejumlah 46,7%. Hubungan perubahan citra tubuh dengan motivasi berobat dengan menggunakan *Spearman Rho* diperoleh nilai p value (0,0006), dengan kekuatan hubungan sedang $r(0,456)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Perubahan Citra Tubuh Dengan Motivasi Berobat Pasien Luka Ganggren Diabetes Melitus Tipe II di Klinik Rawat Inap Ampel Sehat Wuluhan. Penelitian ini direkomendasikan kepada perawat agar mampu memberikan motivasi kepada pasien luka ganggren agar menjalani pengobatan rutin untuk mengurangi infeksi serta komplikasi lanjut.

Kata Kunci: Ulkus Ganggren; Citra Tubuh; Motivasi Berobat
Daftar Pustaka: 35 (2002-2015).

ABSTRACT

Body image is individual's attitude towards the changes of shape, structure and function of the body. The sufferers of leg ulcers gangrene must go through some changes of the image of the body caused by wounds on legs, blackening, and malodorous smells which influence their body image. This research aims at knowing the correlation between the change of body image and motivation treatment of patients with gangrene wound of type II diabetes mellitus in Hospitalization Clinic of Ampel Sehat of Wuluhan. This research used cross sectional design with 30 respondents as the sample. The sampling technique used is quota sampling. The research result showed that 56.7% of the respondents experienced negative body image and 46.7% of them were highly motivated to do

the treatments. The change of body image with motivation treatment were correlated by using Spearman Rho which acquired p values (0.0006), showing strong correlation while r (0.456). Therefore, it can be concluded that there is a Correlation Between the Change of Body Image and Motivation Treatment of Patients With Gangrene Wound of Type II Diabetes mellitus in Hospitalization Clinic of Ampel Sehat of Wuluhan. From this research, it is recommended for the nurses to be able to encourage the patients with gangrene wound to take continual treatments to decrease the infections and further complications.

Key words: Leg Ulcers Gangrene; Body Image; Motivation Treatment.
Bibliography: 36 (2002-2015)

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan kumpulan gejala metabolik yang timbul pada diri seseorang yang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat rusaknya sekresi insulin (Scarano, et al; Muhalla, 2011).

Menurut Awad, Langi dan Pandelaki, 2013 tingginya prevalensi DM, yang sebagian besar adalah tergolong dalam DM tipe II yang disebabkan karena faktor-faktor kerentanan genetik dan paparan lingkungan.

Kejadian diabetes melitus di amerika serikat meningkat 1% per tahun. Di amerika serikat diabetes melitus merupakan peringkat ke tujuh penyebab kematian. Tahun 2000 ada 32 juta orang dengan diabetes melitus di india dan diprediksi bahwa sejumlah kejadian hampir 80 juta pada tahun 2030. Ulkus diabetik dengan komplikasi penyakit 15%

akan menyulitkan penderita selama hidupnya. Faktor risiko ulkus diabetik adalah neuropati perifer, arteri perifer, dan kaki deformitas. Penyakit arteri sebanyak 48% ulkus diabetik di Jerman, 11% di Tanzania, 10% di India (Jain, 2012).

Ulkus diabetik dapat menimbulkan berbagai komplikasi, salah satunya yang terjadi adalah pada psikologis pasien ganggren berupa stres, kecemasan, depresi yang diakibatkan oleh perubahan citra tubuh karena luka diabetes yang terjadi. Seseorang yang mengalami perubahan penampilan dan fungsi tubuh cenderung akan memiliki citra tubuh yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nizam, Hasneli dan Arneliwati (2013) yang telah dilakukan terhadap 30 orang responden di RSUD Arifin Ahmad

didapatkan hasil sebagian responden memiliki citra tubuh yang negatif.

Citra tubuh ini disebabkan karena ketidakmampuan individu dalam menerima kondisi fisiknya saat ini. Oleh karena itu pentingnya peran orang terdekat dalam mendampingi dan memberi motivasi agar membantu kondisi psikologis dari pasien ulkus diabetikum.

Motivasi diri adalah dorongan, baik dari dalam maupun dari luar diri manusia untuk menggerakkan dan mendorong sikap dan perubahan perilakunya (Rachmat, 2005; Tombakan, Rattu, Tilaar, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tujuh orang pasien ulkus diabetik diantaranya tiga orang menyatakan bahwa rutin menjalankan pengobatan, dengan alasan karena ingin cepat sembuh dan bisa menjalankan aktivitasnya tanpa membuat orang lain terganggu dengan bau yang ditimbulkan dari luka ganggrennya, sedangkan empat orang menyatakan bahwa tidak rutin untuk datang kontrol karena berbagai alasan seperti, tidak ada keluarga yang mengantarkan, rasa bosan karena lamanya pengobatan, dan tidak kembalinya bentuk fisik yang semula

meskipun sering berobat. Dalam hal ini motivasi sangat diperlukan bagi individu dalam melakukan pengobatannya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan perubahan citra tubuh dengan motivasi berobat pasien luka ganggren diabetes melitus tipe II di Klinik Pratama Rawat Inap Ampel Sehat Wuluhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Rawat Inap Ampel Sehat Wuluhan pada bulan Mei-Juli 2016 dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independen* (perubahan citra tubuh) dengan variabel *dependen* (motivasi berobat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien luka ganggren DM tipe II yang berobat di Klinik Pratama Rawat Inap Pratama yang dipilih dengan *teknik quota sampling* dengan kriteria sampel pada penelitian ini adalah pasien luka ganggren dengan grade I-IV.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu data demografi, perubahan citra

tubuh terdiri dari 19 pernyataan dan motivasi berobat yang terdiri dari 19 pernyataan.

Analisa data yang digunakan berupa analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data demografi dengan menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rho ketentuan nilai $\alpha = 0,05$ dan p value $\leq \alpha$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisa Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Persentase
45-50 tahun	5	16,7 %
51-55 tahun	10	33,3 %
56-60 tahun	15	50%
Total	30	100 %

Data diatas menunjukkan bahwa usia 56-60 tahun responden penderita Diabetes Melitus dengan Ganggren sejumlah 15 orang dengan presentase 50%.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	11	36,7 %
Perempuan	19	63,3%
Total	30	100 %

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan yang menderita Diabetes Melitus dengan Ganggren berjumlah 19 orang dengan presentase 63,3%.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	5	16,7 %
SMP	10	33,3 %
SMA	12	40 %
PT	3	10%
SD	5	16,7 %
Total	30	100%

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang dimiliki responden rata-rata SMA berjumlah 12 responden dengan presentase 40%.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Petani	7	22,3 %
Buruh	6	20 %
PNS	3	10 %
Wiraswasta	4	13,3%
Pedagang	10	33,3%
Total	30	100%

Berdasarkan karakteristik pekerjaan diperoleh rata-rata pekerjaan responden sebagai pedagang berjumlah 10 responden (33,3%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	Persentase
>1.000.000	7	23,3 %
1.000.000-3.000.000	17	56,7 %
3.000-.000-5.000.000	6	20%
Total	30	100%

Jika dilihat dari karakteristik penghasilan didapatkan bahwa 17 responden (56,7%) setiap bulan memperoleh 1.000.000-3.000.000.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama DM

Lama DM	Frekuensi	Persentase
1-5 tahun	6	20%
6-10 tahun	19	63,3%
≥ 10 tahun	5	16,7 %
Total	30	100%

Data diatas menunjukkan bahwa 19 responden (63,3%) menderita diabetes melitus tipe II selama 6-10 tahun.

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Ganggren

Lama Ganggren	Frekuensi	Persentase
1-6 bulan	20	66,7%
7-12 bulan	7	23,3%
1-2 tahun	2	6,7 %
3-4 tahun	1	3,3%
1-6 bulan	20	66,7%
Total	30	100%

Dilihat dari karakteristik lama menderita ganggren, terbanyak dimiliki oleh 20 responden (66,7%) selama 1-6 bulan.

2. Analisa Bivariat

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Perubahan Citra Tubuh

Perubahan Citra Tubuh	Frekuensi	Persen
Negatif	17	56,7%
Positif	13	43,3%
Total	30	100%

Hasil data diatas diperoleh sebagian besar penderita diabetes mellitus dengan ganggren tertinggi memiliki citra tubuh negatif dengan jumlah 17 responden dan presentase 56,7%.

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Motivasi Berobat

Motivasi Berobat	Frekuensi	Persen
Rendah	5	16,7 %
Sedang	11	36,7%
Tinggi	14	46,7%
Total	30	100%

Hasil yang diperoleh berdasarkan motivasi berobat penderita diabetes mellitus dengan ganggren sebanyak 14 responden (46,7%) mempunyai motivasi berobat tinggi.

Tabel 5.11 Hubungan Perubahan Citra Tubuh Dengan Motivasi Berobat Pasien Luka Ganggren Diabetes Melitus Tipe II

	N	P-Value	R
Perubahan	30	0,006	0,456

Citra Tubuh Motivasi Berobat 30

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa besar *p-value* korelasi $0,006 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan perubahan citra tubuh dengan motivasi berobat.

PEMBAHASAN

1. Perubahan Citra Tubuh

Menurut Potter & Perry, 2009 citra tubuh meliputi perilaku yang berkaitan dengan tubuh, termasuk penampilan, struktur atau fungsi fisik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 30 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki citra tubuh negatif sebanyak 17 responden (56,7%).

Pada penderita diabetes melitus tipe II yang telah menjadi ulkus ganggren akan mudah mengalami gangguan psikologis seperti perasaan gelisah, khawatir, lemah, stress karena perubahan pada anggota tubuhnya, dimana terdapat ulkus ganggren pada kaki. Sehingga hal

tersebut akan mengakibatkan individu mempunyai persepsi negatif.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Nizam, Hasneli dan Arneliwati (2014) tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Citra Tubuh Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Diabetikum” yang menjelaskan bahwa terjadinya citra tubuh yang negatif pada penderita ulkus diabetikum karena terjadinya perubahan penampilan fungsi tubuh dimana kaki tidak bisa lagi berfungsi normal dan luka yang sulit untuk sembuh sehingga membuat penderita ulkus diabetikum mempersepsikan hal negatif tentang dirinya.

Faktor lain yang menimbulkan citra tubuh negatif pada penderita DM tipe II dengan ulkus ganggren adalah usia. Hasil penelitian (Sivert & Sinanovic, 2008 Rini, 2013) menunjukkan bahwa wanita usia 17 sampai 25 tahun memiliki katidakpuasan terhadap citra tubuh lebih tinggi dibandingkan wanita usia 40 tahun sampai 60 tahun.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh usia 56-60

tahun yaitu 15 responden (50%) mendominasi terjadinya ulkus yang akan mempengaruhi citra tubuh. Hal ini terjadi karena pada usia >50 tahun akan mengalami penurunan fungsi fisiologis dan psikologis. Pada fungsi fisiologis terjadinya penurunan maupun peningkatan kadar glukosa yang tidak terkontrol akan mengakibatkan risiko ulkus ganggren semakin tinggi. Sedangkan pada fungsi psikologis usia > 50 tahun akan lebih mudah mengalami gelisah, khawatir, stress bahkan depresi karena ulkus ganggren yang dimilikinya.

Menurut Chase, 2001; Rini, 2013 jenis kelamin adalah faktor paling penting dalam perkembangan citra tubuh seseorang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu jenis kelamin yang mendominasi adalah perempuan sebanyak 19 responden (63,3%).

Peneliti berpendapat bahwa citra tubuh lebih banyak dialami oleh perempuan karena seorang perempuan lebih sensitif dan sangat memperhatikan setiap bagian dari tubuhnya. Apalagi perempuan dengan ulkus ganggren, mereka akan lebih

sensitif lagi, mudah tersinggung serta akan malu pada kondisi fisiknya saat ini, sehingga setiap pendapat orang lain tentang dirinya negatif maka hal ini akan membuat gangguan pada citra tubuhnya. Melihat reaksi orang lain terhadap dirinya serta sering membandingkan tubuhnya dengan orang lain akan menyebabkan ketidakpuasaan diri sendiri terhadap tubuhnya.

Menurut Irawan, (2010); Trisnawati, Setyorogo, (2013) orang yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan. Pendidikan sebagian besar responden adalah tamat SMA sebanyak 12 responden (40%). Hasil penelitian ini didukung oleh Widhiarsi, (2012) yang diperoleh hasil sebanyak 20 responden (40,8) mempunyai pendidikan SMA.

Menurut peneliti Dengan pendidikan tinggi setingkat SMA pengetahuan yang dimiliki responden cukup baik tentang pengelolaan DM dan ulkus ganggren yang menjadi komplikasi penyerta. Responden mengaku bahwa rutin kontrol gula darah serta melakukan pengelolaan

diit makan DM. Akan tetapi meskipun dalam pengelolaan DM terlaksana dengan baik responden masih memiliki risiko menderita ulkus ganggren karena mereka tidak mengetahui bahwa penyebab timbulnya luka ganggren karena trauma seperti jatuh.

2. Motivasi Berobat

Menurut Mangkunegara, 2006; Alifni, 2011 menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi atau energi yang menggerakkan dalam diri individu yang terarah untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang yang sedang sakit memerlukan motivasi berobat sebagai komponen utama dalam menentukan perilaku kesehatannya (Notoadmojo,2005 ; Zahra,2014) .

Dari hasil penelitian pada 30 responden menunjukkan bahwa motivasi berobat pasien luka ganggren dalam kategori motivasi berobat tinggi yaitu 14 responden (46,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan peneleitian yang dilakukan oleh Tombokan, Rattu, Tilaar (2014) pada 96 responden diperoleh data motivasi baik sejumlah 74 responden (77,1%).

Menurut teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow bahwa dalam memenuhi kebutuhannya tidak hanya berorientasi pada kebutuhan fisiologis saja, tetapi juga perlu memenuhi kebutuhan psikologisnya. Artinya, seseorang dalam memenuhi kebutuhan fisiknya, pada waktu bersamaan seseorang ingin juga merasa aman, mempunyai teman dicintai, disayangi, dihargai, dan berkembang. Menurut pendapat peneliti motivasi berobat yang tinggi disebabkan oleh individu yang mempunyai kemauan dalam diri serta kebutuhan yang diinginkan untuk sembuh.

Menurut Notoadmojo (2007) tingkat pendidikan akan menentukan mudah atau tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendididkan seseorang maka baik pula pengetahuanya. Penderita luka ganggren yang berobat ke Klinik Pratama rata-rata ber pendidikan SMA yaitu 12 responden (40%).

Peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki pendidikan tamat SMA memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang luka ganggren yang dideritanya. Salah satu alasan responden memiliki motivasi yang tinggi akan berobat karena mereka mengetahui tentang penyakit yang diderita serta bahaya yang ditimbulkan apabila tidak mendapat pengobatan yang baik.

Menurut Waspadji, 2009; Windasari 2014 semakin lama pasien menderita diabetes mellitus dengan kondisi Hiperglikemia, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya komplikasi kronik karena adanya kadar glukosa darah yang abnormal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa mayoritas responden menderita DM tipe II selama 6-10 tahun sebanyak 19 reponden (63,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Widhiarsi, 2012 yang menunjukkan bahwa responden yang menderita DM > 5 tahun sebanyak 32 responden (65,3%).

Lamanya menderita DM tipe II juga bukan merupakan salah satu faktor adanya motivasi berobat penderita ulkus ganggren. Durasi

lamanya menderita ulkus ganggren juga menjadi faktor bagi penderita untuk melakukan pengobatan dan perawatan luka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh sebagian besar responden menderita ulkus ganggren dalam rentang waktu 1-6 bulan sebanyak 20 responden (66,7%). Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dengan yang dilakukan oleh Widhiarsi, 2012 yang menunjukkan bahwa 26 responden (53,1%) menderita kaki diabetik selama 1,5 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa penyebaran ulkus ganggren sangat cepat, sehingga saat itu terjadi biasanya penderita tidak mengetahui karena trauma yang terjadi tidak bisa dirasakan. Apabila kaki sudah terinfeksi dan penderita kurang memperhatikan hygiene kakinya maka infeksi akan mudah menyebar. Saat sudah dibawa ke Klinik kondisi kaki penderita biasanya berada pada grade 2 dimana luka sudah mencapai pada bagian tulang kaki.

3. Hubungan Perubahan Citra Tubuh Dengan Motivasi Berobat Pasien Luka Ganggren DM Tipe II

Ridha 2012; Tombakan, Rattu, Tilaar 2014 *body image* dapat diartikan sebagai gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, bagaimana seseorang mempersepsikan dan memberikan penilaian atas apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan terhadap bentuk tubuhnya dan atas penilaian orang lain terhadap dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji *spearman rho* didapatkan hasil *p* value 0,006 yang berarti *p* value <0,05 artinya ada hubungan perubahan citra tubuh dengan motivasi berobat pasien luka ganggren diabetes melitus tipe II di Klinik Rawat Inap Ampel Sehat Wuluhan. Perubahan citra tubuh yang terjadi pada penderita ulkus ganggren sangat berpengaruh pada motivasi berobatnya.

Menurut teori Victor H. Vroom yang disebut teori harapan adalah jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan

akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkan. Sebaliknya jika harapan yang diinginkan rendah maka motivasi untuk memperoleh harapan tersebut juga rendah. Dalam hal ini seseorang yang sudah memiliki motivasi untuk melakukan pengobatan mereka memiliki kebutuhan, upaya dalam meningkatkan kesehatannya untuk mencegah manifestasi klinis dari luka ganggren yang semakin parah apabila tidak segera diobati.

Maka dari itu menumbuhkan motivasi dalam diri serta motivasi dari luar yang mendukung akan membantu penderita ulkus ganggren. Motivasi dalam diri yang merupakan kesadaran untuk melakukan pengobatan dan perawatan luka memperoleh kesembuhan sangat penting untuk memperbaiki kondisi secara psikologis maupun fisik. Secara psikologis penderita akan merasa tenang, dihargai, dibutukan dan disayangi dalam keluarga maupun lingkungan, serta secara fisik akan menyembuhkan ulkus ganggren dan mengurangi komplikasi tersebut.

KETERBATASAN PENELITIAN

Instrumen pada penelitian ini di buat berdasarkan teori terkait dan

dilakukan sekali uji validitas, akan lebih baik bila di uji lagi untuk mendapatkan hasil yang signifikan.

KESIMPULAN

1. Citra tubuh pada penderita luka ganggren diabetes melitus tipe II sebagian besar adalah citra tubuh negatif 17 responden (56,7%) dan citra tubuh positif 13 responden (43,3%).
2. Motivasi berobat pada penderita luka ganggren diabetes melitus tipe II sebagian besar motivasi berobat tinggi sebanyak 14 responden (46,7%), motivasi berobat sedang 11 responden (36,7%), motivasi berobat rendah 5 responden (16,7%).
3. Ada hubungan perubahan citra tubuh dengan motivasi berobat pasien luka ganggren diabetes melitus tipe II di klinik pratama rawat inap ampel sehat wuluan.

SARAN

1. Bagi Penderita Luka Ganggren

Penderita diabetes melitus maupun dengan komplikasi ulkus ganggren diharapkan tetap menjaga kesehatan dengan mengurangi segala risiko yang akan

mengakibatkan komplikasi dan tetap memiliki pemikiran positif dengan menghargai diri sendiri serta menerima perubahan diri dan dapat beradaptasi dengan baik karena semua itu dapat membantu proses penyembuhan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan kepada pelayanan kesehatan serta petugas kesehatan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada penderita serta memberikan solusi, informasi serta meningkatkan perannya sebagai *care giver, motivator* kepada penderita dan keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya mengenai faktor risiko lain dari ulkus ganggren yang mempengaruhi citra dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arneliwati, Hasneli, Nizam, 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Citra Tubuh Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Diabetikum*. <http://download.portalgaruda.org/article>.
- Asmuji. 2014. *Manajemen Keperawatan*. Edisi 3. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Chase,2001; Rini, S.Y. 2013. *Studi deskriptif citra tubuh (body*

- image) pada Pegawai Negeri Sipil wanita dewasa madya di Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/18507/1/1550408046.pdf>
- Jain, 2012. *A new Clasification of Diabetic Foot Complication: A Simple Effective and Teaching Tool*. Vol 4, Issue 1, No. 1, Pages 1-5. <http://dergipark.ulakbim.gov.tr/mdhmedsci/article/download>.
- Mangkunegara, 2006; Alifni, 2011. *Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Motivasi Berobat Pada Penderita Kanker Serviks*. <http://repository.uinjkt.ac.id.pdf>
- Notoadmodjo, S. 2005 ; Zahra,S.B. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Penderita Tb Paru Untuk Berobat Ulang ke Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Wilayah Semarang*. <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3616.pdf>.
- Potter, P.A & Perry, A.G. 2009. *Fundamental Keperawatan Buku 2 E DISI 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rachmat, 2005; Tombokan, Rattu, Tilaar, 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus pada Praktek Dokter Keluarga di Kota Tomohon..* JIKMU, Vol. 5, No. 2, April 2015. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article>.
- Ridha, 2012; Tombokan, Rattu, Tilaar, 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus pada Praktek Dokter Keluarga di Kota Tomohon..* JIKMU, Vol. 5, No. 2, April 2015. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article>.
- Scarno, et all; Muhalla, 2011. *Studi Fenomenologi Pengalaman Disfungsi Seksual Pada Klien Pria Diabetes di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta*. <http://lib.ui.ac.id.pdf>.
- Sivert & Sinanovic, 2008 Rini, 2013. *Studi deskriptif citra tubuh (body image) pada Pegawai Negeri Sipil wanita dewasa madya di Universitas Negeri Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/18507/1/1550408046.pdf>.
- Whidiarsi. E, 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Diabetes Melitus Dengan Depresi Pada Pasien Kaki Diabetik di Unit Rawat Jalan RSUD dr. Moewardi*. <http://eprints.ums.ac.id/pdf>.
- Tombokan, Rattu, Tilaar, 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus pada Praktek Dokter Keluarga di Kota Tomohon..* JIKMU, Vol. 5, No. 2, April 2015. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article>.

